

Revitalisasi Perekonomian Pondok Pesantren Melalui Budidaya Ikan Pasca Pandemi Covid-19 di Kalimantan Selatan

Islamic Boarding School Economic Revitalization Through Fish Cultivation Post Covid-19 Pandemic in South Kalimantan

Teguh Martadinata

Balai Pelatihan Penyuluhan Perikanan Banyuwangi
marta1di2nata@gmail.com

ABSTRAK

Di tengah pandemi ini, pondok pesantren tak bisa bergantung hanya dari iuran belajar para santri, koperasi santri, bantuan donator dan pemerintah. Karena beberapa biaya terfokus pada pemulihan sosial ekonomi dan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, pondok pesantren harus mampu mandiri dalam bidang perekonomian, diantara upaya kemandirian ini dengan melakukan Budidaya Ikan untuk merevitalisasi ekonomi pondok pesantren. Berdasarkan problem ini maka kajian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Melalui metode analisis deskriptif hermeneutis, kajian ini mampu menjelaskan bahwa Revitalisasi Perekonomian Pondok Pesantren Melalui Budidaya Ikan Pasca Pandemi Covid-19 di Kalimantan Selatan bisa dilakukan untuk membantu perekonomian di kawasan pondok pesantren. Upaya yang dilakukan dalam revitalisasi ini dengan memanfaatkan lahan untuk dibuat kolam penampungan, membuat kolam terpal yang dibantu dengan sistem teknologi bioflok, dan melakukan pembibitan ikan. Selain itu, dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memudahkan memasarkan ikan tersebut.

Kata kunci: revitalisasi, perekonomian, pondok pesantren, budidaya ikan

ABSTRACT

In this pandemic, Islamic boarding schools cannot depend solely on student tuition fees, student cooperatives, donor assistance, and the government. Because some of the costs are focused on socio-economic recovery and public health. Therefore, Islamic boarding schools must be able to be independent in the economic field, among these independence efforts by conducting fish cultivation to revitalize the economy of Islamic boarding schools. Based on this problem, this study uses qualitative field research. Through the hermeneutical descriptive analysis method, this study can explain that the Economic Revitalization of Islamic Boarding Schools Through Fish Cultivation After the Covid-19 Pandemic in South Kalimantan can be done to help the economy in the boarding school area. Efforts are being made in this revitalization by utilizing the land to build a holding pond, making tarpaulin ponds assisted by a biofloc technology system, and conducting fish nurseries. In addition, cooperation with various parties is carried out to facilitate the marketing of the fish.

Keywords: revitalization, economy, Islamic boarding school, fish farming

Article History	Submitted: June, 2021	Approved with minor revision: November
	Accepted: November, 2021	Published: December, 2021

PENDAHULUAN

Sejak Covid-19 menyebar ke beberapa daerah di Indonesia banyak menimbulkan dampak pada berbagai aspek kehidupan, dari aspek sosial, politik, pendidikan dan yang paling nampak pada sektor ekonomi. Hasil riset telah menunjukkan bahwa dampak dari

Covid-19 bagi perekonomian Indonesia saat ini yang lebih komprehensif dari berbagai alternatif skenario penanganan pandemi Covid-19, dalam hal ini skenario intervensi minimal, skenario intervensi kuat (suppression misal melalui pembatasan sosial berskala besar yang efektif); dan skenario intervensi kuat diberangi dengan stimulus

fiskal. kombinasi dari benefit cost analysis sederhana (Hanoatubun 2020). Situasi ini bisa dilihat dari melemahnya konsumsi rumah tangga atau melemahnya daya beli; menimbulkan adanya ketidakpastian, kapan akan berakhir. Sehingga di bidang investasi juga ikut melemah dan berimplikasi terhadap berhentinya sebuah usaha; dan pelemahan. Untuk mengurangi dampak covid-19 pemerintah melakukan upaya melalui program vaksinasi, program pemulihan ekonomi nasional, BLT, bantuan modal usaha UKM/UMKM (Junaedi dan Salistia 2020).

Begitu juga dengan ketercapaian ekonomi pesantren juga menjadi kendala yang agak serius bila dihadapkan pada masa pandemi seperti ini Santri yang semula beraktivitas di lingkungan asrama, kini harus kembali ke rumah dan belajar dengan fasilitas seadanya. Mereka tak lagi belanja di koperasi pelajar atau tempat niaga di dalam lingkungan asrama. Akibatnya, perekonomian pesantren harus merangkak, bahkan bisa jadi tidak berjalan sama sekali (Kahfi dan Kasanova 2020).

Seiring berjalan waktu, sejak Juli 2020, pondok pesantren melakukan pemanggilan santri untuk kembali kepondok untuk melaksanakan pembelajaran dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sebagai gaya hidup baru, atau bisa disebut dengan *new normal*.

Di tengah pandemi ini, pesantren tak bisa bergantung hanya dari iuran belajar para santri. Oleh karena itu, beberapa pondok pesantren di Kalimantan Selatan, seperti Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Kambitin, Pondok Pesantren Modern Al Madaniyah Jaro, Pondok Pesantren Tahfizh Terpadu Nurul Musthofa Tanjung, Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Hulu Sungai Utara, Pondok Pesantren Walisongo di Kabupaten Banjar, Ponpes Misbahul Munir Banjarbaru. Namun karena di sana terdapat unit usaha usaha yang lain, maka ada uang masuk yang dihasilkan dari usaha tersebut. Karena hal itu kondisi perekonomian pesantren tetap terbantu di tengah pandemi ini. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis

tertarik untuk menelaah dan meneliti tentang Revitalisasi Perekonomian Pondok Pesantren Melalui Budidaya Ikan Pasca Pandemi Covid-19 di Kalimantan Selatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara pondok pesantren dalam menghadapi pasca pandemic covid-19 di Kalimantan Selatan dan mengetahui bagaimana Revitalisasi Perekonomian Pondok Pesantren Melalui Budidaya Ikan Pasca Pandemi Covid-19 di Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini berusaha memotret revitalisasi ekonomi pondok pesantren di Kalimantan Selatan pasca pandemic covid-19 dengan budidaya ikan. Jenis kajian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yang mana data langsung diambil dari sumber. Pada kajian ini, penulis akan datang secara langsung ke lokasi dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Noeng Muhadjir 1996).

Lokasi penelitian ini mengambil beberapa pondok pesantren di Kalimantan Selatan yang mempunyai budidaya ikan diantaranya; Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Kambitin, Pondok Pesantren Modern Al Madaniyah Jaro, Pondok Pesantren Tahfizh Terpadu Nurul Musthofa Tanjung, Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Hulu Sungai Utara, Pondok Pesantren Walisongo di Kabupaten Banjar, Ponpes Misbahul Munir Banjarbaru. Dari beberapa pondok tersebut, rata-rata melakukan budidaya ikan sebagai usaha dan pendanaan pondok pesantren dalam pemulihan dan revitalisasi ekonomi pondok pesantren.

Adapun tahapan dalam melakukan analisis pada kajian ini memiliki beberapa tahap, *pertama*, reduksi data. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lapangan dituangkan ke dalam bentuk laporan melalui alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi terstruktural dan dokumentasi. *Kedua*, penyajian data, pada tahap ini data disajikan dalam bentuk deskriptif-kualitatif

sesuai yang diperoleh di lapangan. *Ketiga*, verifikasi data, pada tahap ini data yang telah diperoleh akan diverifikasi agar dapat dijelaskan secara keseluruhan yang terkait arti, pola, tema, yang penjelasan alur sebab akibat, dan sebagainya dari data yang ada (Noeng Muhadjir 1996).

Untuk analisis data, kajian ini menggunakan metode analisis deskriptif hermeneutis, dimana data yang diperoleh ditafsirkan dan dinarasikan sesuai dengan fakta yang diperkuat oleh data dan informasi pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren dan Sosial Ekonomi

Dalam perkembangan pondok pesantren setidaknya tidak luput dari misi dan visi terhadap eksistensinya secara sosial, *pertama*, sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan melainkan juga pembentukan karakter. *Kedua*, sebagai sarana dakwah pada suatu kelompok atau komunitas untuk pembelajaran dan pendalaman makna Islam serta melakukan pembinaan masyarakat. *Ketiga*, sebagai transmisi moral secara langsung atau bisa dikatakan sebagai lembaga pembinaan moral. (Baidowi dkk. 2021).

Peranan pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan pendidikan Islam menjadi sangat krusial. Sebagian besar masyarakat Muslim Indonesia masih menganggap pondok pesantren dengan kyainya sebagai referensi utama dalam kehidupan keberagaman dan kemasyarakatan. ini menunjukkan bahwa peran pondok pesantren tidak hanya sebatas lembaga pendidikan dan dakwah saja tetapi juga mampu sebagai basis sosial pada masyarakat tertentu. Oleh sebab itu maka sepatutnya pondok pesantren mengembangkan potensi ekonomi yang terintegrasi dengan masyarakat demi pertumbuhan ekonomi (Fathoni dan Rohim 2019).

Dengan potensi dan integritas pondok pesantren yang tinggi bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, maka tidak ada salahnya strategi pengembangan ekonomi

Islam bisa dimulai dari pemberdayaan pesantren yang secara kuantitas dan kualitas memiliki semua yang dibutuhkan dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam hal kuantitas, setidaknya jumlah pondok pesantren di Indonesia tersebar hampir disetiap penjuru Tanah Air dari Sabang sampai Merauke. Sementara dari segi kualitas, kiai dan santri pondok pesantren memiliki keunggulan dalam bidang pemahaman teori dan konsep-konsep ekonomi Islam yang mumpuni demi kemandirian ekonomi dalam menghadapi persaingan global (Ryandono 2018).

Eksistensi Pondok Pesantren Saat Pandemi

Sebagai negara yang berpenduduk mayoritas Islam, Indonesia memiliki lebih dari 10,000 pesantren, 37.000 madrasah, dan 5.7 juta santri madrasah (Tolchah dan Mu'ammam 2019). Tak heran jika Indonesia dijuluki rumah bagi sistem pendidikan Islam terbesar di dunia karena berbagai lembaga pendidikan, tidak hanya yang negeri maupun yang swasta, dan ribuan sekolah Islam secara eksklusif memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak rumah tangga Muslim. Dua jenis utama lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah madrasah (sekolah Islam) dan pesantren (pesantren). Pesantren adalah lembaga pendidikan khas Indonesia dengan lima pilar: kyai, santri, masjid, kitab kuning dan asrama. Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas dari sekolah lain (Syafe'i 2017). Sebagai lembaga pendidikan yang focus pada pembentukan karakter dan pendalaman agama Islam, pesantren juga saat memiliki tanggung jawab sosial untuk menjadikan masyarakat berkarakter dan maju, serta mampu memahami agama secara totalitas.

Meskipun terjadi pandemi, pesantren masih mampu menjalankan aktivitas pendidikan dan juga mengambil tindakan pencegahan penularan virus SARS-CoV sendiri sebagai cara bertahan hidup dengan menerapkan teknik uzlah (istilah sufi yang berarti menghindari kebersamaan dengan orang lain) dan konseling at-tawazun (keseimbangan) (Hannan, Azizah, dan Atiya 2020). Teknik ini sebenarnya memiliki

kemiripan dengan isolasi mandiri atau karantina mandiri, dimana aktivitas hanya diperbolehkan didalam kawasan pondok pesantren saja dan tidak diperkenankan untuk keluar tanpa izin atau sepengetahuan pengurus. Dengan kata lain, hal ini juga bermakna mengurangi sikap berinteraksi dengan orang lain kecuali diperlukan. Selain itu, dalam pondok pesantren juga menerapkan sistem konseling at-tawazun (suatu bentuk konseling Islam) yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai agama (norma fikih dan kehidupan sufistik) dan nilai-nilai lokal pesantren di sekitarnya. At-tawazun (keseimbangan) berperan sebagai kegiatan akomodatif untuk menjaga keseimbangan mental dan fisik masyarakat pesantren.

Diantara bentuk pengaplikasian at-tawazun adalah riyadah batiniyah (dengan melaksanakan shalat. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Baidowi dkk bahwa bagi masyarakat Madura, ritual Rokah berfungsi sebagai upaya pencegahan penyakit. Juga, pesantren salafiyah (pesantren Tradisional) juga terkenal dengan praktik Gerbat (gerakan mental atau tindakan spiritual yang dikenal sebagai riyadah 'ubudiyah [usaha ibadah] atau praktik keagamaan sebagai bentuk doa). Gerbat adalah praktik yang berlaku di pesantren untuk menjaga kesehatan mental dan menyembuhkan hati yang terluka (Baidowi dkk. 2021).

Masa pandemi ini pun juga, pesantren mampu bertahan secara ekonomis, karena dengan kemandirian dalam mengelola keuangan. Hal ini dapat dilihat dari Peran strategis Pondok Pesantren dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia khususnya dalam kehidupan bermasyarakat dalam membangun peradaban masyarakat yang berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada basis sosial ekonomi. Berbagai usaha dilakukan, aktivitas usaha ini dari berbagai potensi di masing-masing sektor. Hampir semua pondok pesantren memiliki usaha yang telah berjalan dalam jangka waktu yang sangat lama (Ryandono 2018). Diantara usaha yang dikembangkan oleh pondok pesantren dalam memulihkan perekonomian dengan pengembangan budidaya ikan. Pembahasan ini akan

dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

Revitalisasi Perekonomian Pondok Pesantren Melalui Budidaya Ikan Pasca Pandemi Covid-19

Era globalisasi, teknologi dan informasi telah mengubah berbagai lini kehidupan manusia, dari segi sosial, politik, budaya, agama dan ekonomi. Hal ini juga sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh umat manusia untuk bagaimana cara agar tetap mampu bertahan hidup. Perubahan ini tentu dipicu oleh kecepatan (speed) dan dan kekuatan (power), siapa cepat maka ia akan dapat dan siapa kuat maka ia akan mampu bertahan hidup. Inilah salah satu semboyan di era kontemporer ini. Oleh sebab itu telah menjadi keniscayaan jika persaingan diberbagai kehidupan terjadi, ditambah dengan tidak berakhirnya isu wabah covid-19 yang terus memakan korban dan kasusnya terus meningkat, menuntut manusia secara global untuk mampu melakukan revitalisasi kehidupan, terutama dibidang perekonomian, sehingga terjadi persaingan. Persaingan terjadi tidak hanya secara global, namun telah menyasar ke wilayah local termasuk di Indonesia.

Berbagai lembaga di Indonesia terus berupaya melakukan terobosan-terobosan dalam melakukan revitalisasi, seperti melakukan kerjasama yang menguntungkan kedua belah pihak, penyaluran bantuan diberbagai kluster, dan berusaha untuk menekan harga bahan pokok dipasar, pondok pesantren juga melakukan revitalisasi disektor perekonomian berdasarkan penelusuran penulis, beberapa pondok pesantren yang ada di Kalimantan Selatan melakukan revitalisasi perekonomian melalui Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola pondok pesantren. Upaya membangun kembali semangat UMKM melalui pemberdayaan pondok pesantren, merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditawar lagi. Kini saatnya merevitalisasi perekonomian melalui pondok pesantren demi pemerataan ekonomi yang dicita-citakan oleh umat Islam yang tangguh

dalam jumlah yang cukup besar. Tujuannya untuk mewujudkan negara Indonesia dengan membangun landasan yang kokoh, yakni dengan memperbanyak pilar para pengusaha yang dimulai dari pondok pesantren yang menyangga bangunan ekonomi bangsa. Upaya yang sedang digalakan di beberapa pondok pesantren di Kalimantan Selatan diantaranya dibidang budidaya ikan. Berbagai ikan yang dibudidayakan seperti ikan lele, Nila, Gabus, Mas, Papuyu dan lain sebagainya. Mayoritas ikan yang dibudidayakan diantaranya, lele, nila dan Gabus. Budidaya ikan dipilih sebagai salah satu cara revitalisasi perekonomian dilingkungan pondok pesantren karena salah satu program pemerintah dari Presiden Ir. H. Jokowi Dodo “gemar makan ikan”. Ikan menjadi pilihan karena selain tinggi pretein, juga menjadi kebutuhan manusia untuk dijadikan lauk dalam makan. Kebutuhan ikan akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Oleh sebab itu, permintaan ikan dipasar tidak pernah berhenti dan terus akan dicari.

Dengan memanfaatkan kolam yang ada untuk dijadikan kolam penampungan ikan menjadi salah satu strategi revitalisasi ekonomi pasca covid-19, inilah yang dilakukan oleh pondok pesantren. Selain memanfaatkan kolam yang telah ada, di beberapa pondok pesantren membuat kolam khusus untuk dijadikan tempat budidaya ikan. Berbagai ukuran dibuat, tergantung luas lahan yang tersedia. Selain memanfaatkan kolam hingga membuat kolam yang ada, budidaya ikan ini juga telah dibantu dengan pengembangan teknologi, melalui penerapan bioflok.

Pengembangan budidaya ikan dengan teknologi bioflog sangat membantu percepatan budidaya ikan. Karena dengan pemanfaatan teknologi bioflog mampu menumbuhkan suatu mikroorganisme yang berfungsi mengelola limbah budidaya itu sendiri, hingga menjadi gumpalan kecil. Gumpalan kecil inilah yang kemudian menjadi makanan cadangan ikan yang diadopsi dari bakteri/kotoran dari ikan tersebut. Inilah yang dilaksanakan pada Ponpes Islam di daerah Kambitin, Tanjung Tabalong Kalimantan selatan dalam

budidaya ikan. Teknologi ini merupakan salah satu dorongan dari pemerintah 2019 lalu agar dapat memudahkan dalam pengelolaan budidaya ikan (Agency t.t.). Dengan bantuan teknologi ini, budidaya ikan lele menggunakan teknik bioflok sendiri membutuhkan waktu sekitar 2,5 bulan. hingga panen. Jika yang sudah mengetahui teknik budidaya bioflok dalam satu kolam bisa menghasilkan 450 kilogram ikan. Dorongan pemerintah ini juga diberikan pada pondok pesantren Modern Al-Madaniyah Jaro (Anon t.t.).

Dalam melakukan revitalisasi ekonomi ini juga, Himpunan Ekonomi Pondok Pesantren juga melakukan budidaya ikan Haruan (Gabus) yang mendapat bantuan dan pembinaan dari Bank Indonesia (BI) Kal-Sel. Upaya ini merupakan untuk menumbuhkembangkan kemandirian disektor perekonomian pondok pesantren. Terlebih ketika masa pemulihan pasca covid-19 ini, antar lembaga saling membantu supaya perekonomian bisa berjalan normal seperti biasanya (Anon t.t.).

Selain melakukan budidaya ikan, juga melakukan pemasaran hasil dari perternakan iakan tersebut. Berbagai cara dalam melakukan pemasaran, diantaranya dengan melakukan kerjasama dengan beberapa rumah makan yang ada disekitar pondok pesantren. Dari pedagang kaki lima hingga beberapa restoran. Selain rumah makan, masyarakat sekitar pun juga bisa membeli dengan harga yang ekonomis. Selain menjual hasil dari budidaya ikan, juga menyediakan penjual bibit atau benih ikan.

Selanjutnya, dipondok pesantren yang melakukan budidaya ikan juga terdapat koperasi ikan yang berfungsi sebagai saran untuk menjual ikan dari hasil budidaya dipondok tersebut. Selain itu juga hasil dari penjualan ini akan digunakan kembali untuk menamabah bibit ikan yang ada dan sisanya akan digunakan sebageian untuk operasi onl pondok pesantren dalam kegiatan belajar mengajar dan juga untuk dana pembangunan pondok tersebut. Melalui sistem seperti ini UMKM pondok pesantren akan mandiri dan mampu bersaing di era globalisasi. Ditambah

melalui koperasi ikan ini, sistem penjualan mampu menjual secara daring melalui berbagai sosial media, facebook, Instagram, twitter, olx, dan lain sebagainya. Hal ini sangat membantu dalam melakukan pemasaran hasil budidaya ikan. Dengan melakukan budidaya ikan untuk melakukan revitalisasi perekonomian dipondok pesantren bisadikatakan sangat strategis, mengingat karena ikan merupakan salah satu kebutuhan masyarakat secara umum, baik dikonsumsi untuk pribadi atau untuk dijual kembali seperti para pedandang kaki lima dan beberapa rumah makan (restoran). Oleh sebab itu, ini mampu menjadi contoh untuk pondok pesantren lainnya agar keuangan pondok tidak hanya bergantung pada sistem pembayaran santri, tetapi juga mampu menghasilkan uang dari pemanfaatan yang ada, seperti budidaya ikan.

Hal ini juga akan membantu masyarakat pondok pesantren untuk terus mengembangkan sistem budidaya ikan dengan pemanfaat teknologi yang ada agar memudahkan. melakukan budidaya ikan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa revitalisasi perekonomian dengan melakukan budidaya ikan menjadi salah satu alternative dalam pertumbuhan ekonomi pasca pandemic covid-19. Untuk memudahkan dalam pengelolaannya, budidaya ikan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang ada kemudian dibuat kolam ikan atau membuat kolam yang terbuat dari terpal, dan dibantu melalui peralatan teknologi, bioflok untuk memudahkan dan menghemat pangan ikan. Ikan hasil dari budidaya ini kemudian dipasarkan melalui kerjasama dengan beberapa instansi dan rumah makan supaya memudahkan dalam penjualan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agency, ANTARA News. t.t. “Ponpes Desa Kambitin kelola budi daya ikan bioflok.” *ANTARA News Kalimantan Selatan*. Diambil 19 April 2021 (<https://kalsel.antaranews.com/berita/>

134116/ponpes-desa-kambitinkelola-budi-daya-ikan-bioflok).

Alwi, B. Marjani. 2013. “Pondok pesantren: ciri khas, perkembangan, dan Sistem Pendidikannya.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16(2):205–19.

Anon. t.t. “Dorong Budidaya Haruan di Pesantren, KPw BI Kalsel Sebut Haruan Pemicu Inflasi Kalsel.” *Banjarmasin Post*. Diambil 19 April 2021a (<https://banjarmasin.tribunnews.com/2021/02/04/dorong-budidaya-haruan-di-pesantren-kpw-bi-kalsel-sebut-haruan-pemicu-inflasi-kalsel>).

Anon. t.t. “Ponpes Al Islam Kambitin Tabalong Lakukan Budidaya Ikan dengan Sistem Bioflok.” *Banjarmasin Post*. Diambil 19 Juni 2021b (<https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/12/07/ponpes-al-islam-kambitin-tabalong-lakukan-budidaya-ikan-dengan-sistem-bioflok>).

Baidowi, Ahmad, Ahmad Salehudin, Abdul Mustaqim, Saifuddin Z. Qudsy, dan Nurul Hak. 2021. “Theology of Health of Quranic Pesantren in the Time of COVID-19.” *HTS Theologiese Studies / Theological Studies* 77(4):11. doi: 10.4102/hts.v77i4.6452.

Fathoni, Muhammad Anwar, dan Ade Nur Rohim. 2019. “Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia.” *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics* 2(0):133–40.

Hannan, Abd, Siti Azizah, dan Husna Atiya. 2020. “Dinamika Pesantren dalam Merespons Pandemi Covid-19 di Madura.” *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* 5(2):213–

42. Hanoatubun, Silpa. 2020. "Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2(1):146–53.
- Hasan, Muhammad. 2015. "Inovasi dan modernisasi pendidikan pondok Pesantren." *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 23(2):296–306.
- Junaedi, Dedi, dan Faisal Salistia. 2020. "DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PASAR MODAL DI INDONESIA." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 2(4):1–30.
- Kahfi, Shofiyullahul, dan Ria Kasanova. 2020. "MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DI MASA PANDEMI COVID-19 (Studi pondok pesantren mambaul Ulum kedungadem Bojonegoro)." *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3(1):26–30. doi: 10.31764/pendekar.v3i1.2827.
- Noeng Muhadjir. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reka Sarasin.
- Rahman, Kholilur. 2018. "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–14.
- Ryandono, Muhamad Nafik Hadi. 2018. "Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi di Jawa Timur pada Abad ke-20." *Mozaik Humaniora* 18(2):189–204.
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(1):61–82.
- Tolchah, Moch, dan Muhammad Arfan Mu'ammam. 2019. "Islamic Education in The Globalization Era; Challenges, Opportunities, and Contribution of Islamic Education in Indonesia." *Humanities & Social Sciences Reviews* 7(4):1031–37